

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab 2 ini akan diuraikan metodologi penelitian yakni: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik.

A. Desain Penelitian

Di dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah pendekatan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Tanpa adanya pendekatan, penelitian tidak akan dapat dilakukan. Adapun pendekatan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan objek penelitian yang akan diteliti merupakan objek yang memerlukan studi lapangan sehingga berkaitan dengan investigasi dan interaksi langsung dengan narasumber. Hal tersebut sesuai dengan yang pendapat (McMillan & Schumacher, 2003) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009, hlm. 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh sebab itu, selama peneliti melakukan penelitian, peneliti tidak mengondisikan tempat yang dijadikan objek penelitian berlangsung dan peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

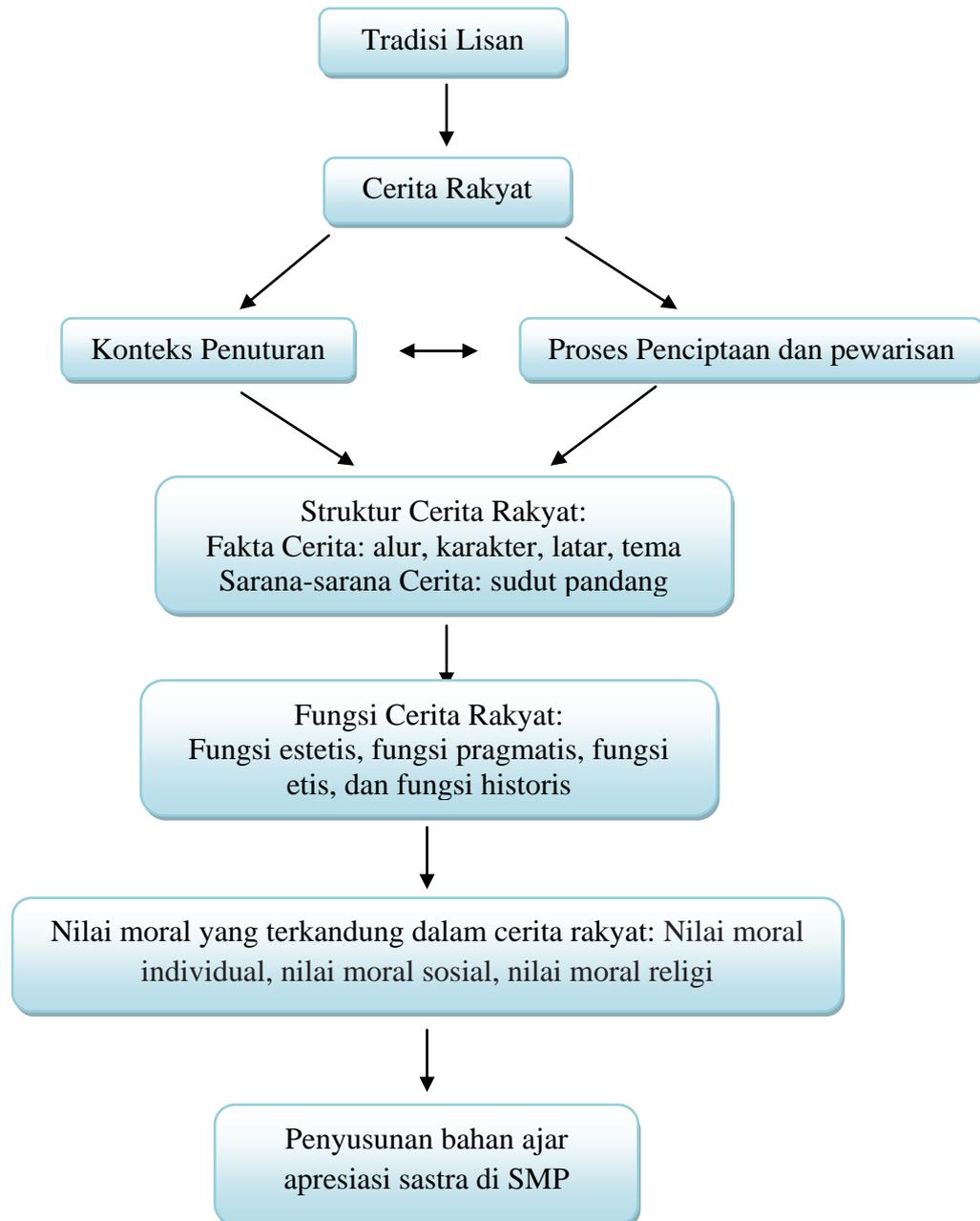
Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif. Menurut Ratna (2008, hlm. 39), metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data

untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian penelitian. Berdasarkan dari pendapat di atas, penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengumpulan data saja. Namun, data yang telah terkumpul akan diseleksi, dikelompokkan, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan (Surakhmad, 1980, hlm. 139).

Adapun proses pengambilan data-data dalam penganalisisan penelitian ini adalah menggunakan metode etnografi. Spradley (2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan dari sudut pandang penduduk asli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bronislaw (dalam Spradley, 2007, hlm. 17) bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Hasil akhir penelitian komprehensif etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, hendaknya dibuat sebuah desain penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang tergambar pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



B. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan adalah orang yang ikut berperan dalam dalam suatu kegiatan. Jadi, partisipan dalam penelitian ini merupakan subjek yang dituju peneliti dalam

melakukan penelitiannya. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah informan sebagai penutur cerita rakyat yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa mereka mengetahui cerita rakyat khususnya legenda di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Darul Qutni Ch., S.Pd (58 tahun) yang merupakan seorang pengawas sekolah sekaligus budayawan di Kabupaten Aceh Selatan. Di samping itu informan lainnya adalah Bapak Zamhuri yaitu seorang petani di Kabupaten Aceh Selatan tepatnya di Kecamatan Labuhanhaji Barat.

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun tempat informan yang berhasil diwawancarai peneliti yaitu di Kota Tapaktuan yang merupakan ibukota dari Kabupaten Aceh Selatan dan Kampung Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks legenda *Tapaktuan* dan teks legenda *Batu Becanang*. Teks tersebut didapatkan dari dua informan yakni Bapak Darul Qutni ch. dan Bapak Zamanhuri. Setelah data diperoleh kemudian ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan (Cresswell, 2013, hlm. 261).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), yakni menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang konteks, proses penciptaan dan fungsi cerita dari kedua legenda tersebut. Sementara itu, untuk menggali lebih dalam mengenai struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan nilai moral dalam legenda tersebut dilakukan dengan merekam wawancara dan didokumentasikan melalui media foto ataupun rekaman

wawancara. Selain pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting selama melakukan pengamatan dan juga wawancara. Berikut kisi-kisi instrumen pengumpulan datanya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Instrumen
1.	Bagaimana struktur cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan	Menjelaskan tentang alur, penokohan, latar, tema, dan amanat.	1. Apakah anda mengetahui cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan? 2. Cerita tersebut menceritakan tentang apa? 3. Bagaimana jalan ceritanya? 4. Siapa sajakah yang diceritakan dalam cerita rakyat yang anda ketahui tersebut? 5. Dimanakah tempat terjadinya cerita rakyat tersebut? 6. Apakah amanat yang terkandung dalam cerita tersebut?
2.	Bagaimana fungsi cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan	Menjelaskan fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat	7. Apakah fungsi cerita rakyat yang anda tuturkan bagi masyarakat? 8. Apakah ada pengaruh cerita rakyat tersebut bagi masyarakat?
3.	Bagaimana nilai-	Menjelaskan nilai-	9. Dengan cara bagaimana anda

	nilai moral dalam cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan	nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat	mengetahui cerita rakyat tersebut? 10. Apakah anda masih bersedia menuturkan beberapa cerita rakyat kepada banyak orang? 11. Nilai moral apa saja yang terdapt dalam cerita rakyat tersebut?
4.	Bagaimana pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar	Menjelaskan pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar	12. Bagaimanakah pendapat anda tentang pentingnya cerita rakyat ini untuk dilestarikan? 13. Menurut pendapat anda apakah cerita rakyat ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah?

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, teknik wawancara mendalam, studi dokumen, dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Cresswell (2013, hlm. 267) Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. teknik ini dilakukan penulis dengan cara melakukan penelusuran dan penelitian terhadap keberadaan cerita rakyat di masyarakat. Setelah mencari dan menelusuri cerita rakyat yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan, peneliti menemukan dua cerita yang masih lengkap keberadaannya. Penentuan informan berdasarkan petunjuk dari masyarakat setempat yang mengetahui keaslian cerita tersebut, untuk

mendapatkan data yang diperlukan. Pada saat melakukan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, menggunakan alat perekam serta membuat catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang diperlukan. pencatatan data selama melakukan wawancara akan dianalisis berdasarkan rekaman hasil wawancara. Pencatatan data dilakukan dengan teknik perekaman ataupun dengan catatan sendiri. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dalam menggali cerita rakyat tersebut didokumentasikan dengan alat yang dipergunakan berupa alat perekam baik *handycam*, *handphone* maupun kamera digital. baik itu tertulis maupun rekaman dari bahasa asli (daerah) ke dalam bahasa Indonesia. Tanpa mengubah atau menghilangkan bentuk aslinya.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan video. Dokumen yang berbentuk karya merupakan karya seni yang berupa gambar, patung, film, sketsa, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah cerita yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan. Selanjutnya, foto-foto yang berhubungan dengan cerita juga merupakan dokumen yang diambil dengan cara memoto langsung objek penelitian.

D. Tehnik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil analisis data, dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya teknik untuk menganalisis data. Patton (dalam Moleong, 2000,

hlm. 103) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian satuan dasar. Sejalan dengan pernyataan tersebut Moleong (2000, hlm. 103) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Hal ini berarti dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sesudah peneliti mengumpulkan data di lapangan dan meninggalkan lapangan. Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

- a. Pedoman analisis struktur data: pedoman ini sebagai acuan untuk menganalisis struktur setiap cerita rakyat.
- b. Pedoman analisis fungsi: pedoman ini sebagai acuan untuk menganalisis fungsi cerita rakyat.
- c. Pedoman analisis nilai moral: pedoman ini sebagai acuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam setiap cerita rakyat.

Jika digambarkan ke dalam bentuk tabel, pedoman dalam menganalisis data sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Data

No	Aspek	Indikator	Tujuan	Rujukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Analisis struktur cerita rakyat: alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat	a. Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang saling berkaitan b. Tokoh dan penokohan adalah tokoh pada cerita mengacu kepada orang yang ada dalam cerita	Untuk mengetahui isi tiap-tiap unsur pembangun cerita rakyat yang akan dianalisis sebagai pedoman untuk menemukan tiap-tiap unsur pembangun tersebut dan	1. Aminuddin. (2012). <i>Pengantar apresiasi karya sastra</i> . Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2. Nurgiyantoro,

		<p>sedangkan penokohan mengacu pada watak yang ada pada tiap-tiap tokoh dalam cerita.</p> <p>c. Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita yang berupa penjelasan waktu, tempat, maupun suasana.</p> <p>d. Tema adalah makna cerita atau gagasan utama cerita atau makna hasil pengalaman hidup manusia tercermin dalam tokoh.</p> <p>e. Sudut pandang adalah cara pengarang dalam memosisikan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita.</p>	mendesripsikannya pada masing-masing cerita.	<p>B. (2013). <i>Teori pengkajian fiksi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</p> <p>3. Rusyana, Y. (1981). <i>Sastra lisan nusantara</i>. Bandung: CV. Diponegoro.</p> <p>4. Stanton, R. (2012). <i>Teori fiksi Robert Stanton</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p>
2.	Analisis fungsi cerita rakyat	a. Alat pendidikan sebagai bentuk ajaran terhadap sikap yang dapat dicontoh dan diaplikasikan oleh peserta didik dalam	Untuk mengetahui fungsi cerita rakyat yang dianalisis sebagai pedoman untuk menemukan fungsi tersebut dan	1. Danandjaja, J. (1984). <i>Folklor Indonesia: ilmu gossip, dongeng, dan</i>

		<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Peningkat perasaan solidaritas kelompok sebagai bentuk upaya kecintaan terhadap suatu kelompok tertentu.</p> <p>c. Pengunggul dan pencela orang lain sebagai wujud rasa simpati dan tidaknya terhadap tindakan seseorang.</p> <p>d. Pelipur lara sebagai sarana hiburan untuk mengetahui seluk beluk cerita.</p> <p>e. Kritik masyarakat sebagai sarana ketidaksetujuan atas tindakan yang dilakukan dalam masyarakat.</p>	<p>mendeskrripsikaannya pada masing-masing cerita rakyat.</p>	<p><i>lain-lain.</i></p> <p>Jakarta: Grafiti Press.</p> <p>2. Endraswara, S. (2009). <i>Metodologi penelitian folklor.</i> Yogyakarta: Media Pressindo.</p> <p>3. Hutomo, S.S. (1991). <i>Mutiara yang terlupakan: pengantar studi sastra lisan.</i> Surabaya: HISKI Jawa Timur.</p> <p>4. Sibarani, R. (2012). <i>Kearifan local: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan.</i> Jakarta:</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).</p> <p>5. Stanton, R. (2012). <i>Teori fiksi Robert Stanton</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar</p> <p>6. Taum, Y.Y. (2011). <i>Studi sastra lisan: sejarah, teori, metode, dan pendekatan disertai contoh penerapannya</i>. Yogyakarta: Lamalera</p>
3.	Analisis Nilai Moral dalam cerita rakyat	Nilai moral adalah suatu pengukur apa yang baik dan apa yang buruk dalam kehidupan masyarakat atau dapat juga diartikan	Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat yang akan dianalisis	Nurgiyantoro, B. (2012). <i>Teori pengkajian fiksi</i> . Jakarta: Gajah Mada

		sebagai sikap atau perilaku, tindakan, kelakuan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu hal dan memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Nilai moral dalam sebuah cerita yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai moral individual b. Nilai moral sosial c. Nilai moral religi 	sebagai pedoman untuk menemukan tiap-tiap nilai tersebut dan mendeskripsikannya pada masing-masing cerita rakyat.	University Press.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------

E. Isu Etik

Dalam sebuah penelitian, sebelum terjun ke lapangan hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti adalah mengenai isu etik. Tujuan isu etik adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika pengambilan data di lapangan. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah teks legenda *Tapaktuan* dan legenda Batee Meucanang.

Sebelum peneliti mengambil data melalui wawancara terhadap informan yakni Bapak Darul Qutni Ch. dan Bapak Zamanhuri, peneliti terlebih dahulu mendatangi pihak kantor dinas pariwisata dan kebudayaan untuk meminta izin untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti terjun ke masyarakat untuk mencari tau tentang informan yang bersedia diwawancarai mengenai cerita rakyat yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan khususnya yang berbentuk legenda. Selanjutnya, peneliti menemui informan untuk membuat janji kapan kira-kira wawancara dilaksanakan.

Ketika wawancara berlangsung, sebelumnya peneliti telah meminta izin terhadap informan bahwa setiap wawancara akan di rekam dengan menggunakan alat perekam. Di samping itu pula peneliti, telah meminta izin dalam pengambilan gambar terhadap informan. Selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha

untuk membuat informan nyaman mungkin. Adapun hal itu dilakukan untuk menghindari agar informan tidak merasa diatur maupun digurui oleh peneliti.